

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Republik Indonesia Tahun 1995 tentang Pasar Modal, kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Ketika pasar modal bekerja, harga sekuritas juga mencerminkan penilaian investor terhadap prospek pendapatan perusahaan di masa depan dan kualitas pengelolaannya.

Berinvestasi di pasar modal adalah salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan (Tandelilin, 2017:2). Bagi investor pasar modal memberikan keuntungan yang berupa *capital gain* dan *dividend*, dan bagi perusahaan mendapatkan dana yang akan digunakan perusahaan untuk pembangunan, penambahan modal, membayar kewajiban, biaya operasi, dan lain-lain.

Salah satu informasi yang tersedia di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:7). Dari laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui informasi internal mengenai kinerja keuangan perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham.

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang diterbitkan di pasar modal (Jogiyanto, 2018:167). Seorang investor juga harus aktif memantau perkembangan harga saham dan rasio keuangan perusahaan untuk menentukan apakah harga saham yang ditawarkan terlalu *overvalued* atau *undervalued*. Harga yang terlalu rendah seringkali diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun, jika harga saham terlalu tinggi, hal ini akan menurunkan daya beli investor, sehingga harga saham sulit untuk naik kembali.

Adapun penyebab perubahan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal atau juga bisa disebut faktor fundamental adalah faktor yang bersasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan sehingga bagi para investor maupun perusahaan sangat penting, seperti kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik berupa dividen ataupun *capital gain* bagi para investor. Sedangkan faktor eksternal biasanya bersifat makro seperti situasi politik, perubahan nilai tukar mata uang, turunnya nilai suku bunga dibank serta rumor-rumor hasil rekayasa yang ingin mendapatkan keuntungan dari situasi tersebut (Fahmi, 2018:80).

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang dikeluarkan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia). Sektor pertambangan terdiri dari 55 emiten. Sektor pertambangan menghadirkan fenomena yang kontras. Fenomena yang bertolak belakang terjadi antara harga saham penutupan tahunan sektor pertambangan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) penutupan.

Sebuah perusahaan dikatakan sehat bukan hanya dari nilai penjualan atau kualitas sumber daya manusianya. Namun bisa diukur dari perspektif keuangan internal, salah satunya dengan pengukuran rasio utang terhadap modal atau dengan istilah yang lebih dikenal *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk dengan utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2019:112).

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) mengukur kesehatan perusahaan melalui utang dengan ekuitasnya, jika *debt to equity ratio* perusahaan adalah 1:1 atau 100% maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat dan memiliki utang sebanding dengan ekuitasnya, artinya setiap Rp 1,- utang dapat dijamin oleh Rp 1,- ekuitasnya.

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem pengelolaan manajemen perusahaan dengan tujuan menjamin terciptanya nilai tambah bagi *stakeholder* (Wiguna & Yusuf, 2019). Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* asas *Good Corporate Governance* yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness*. Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan diharapkan mampu memberikan perubahan dalam tata kelola perusahaan sehingga dapat meminimalisir adanya konflik yang terjadi akibat perbedaan kepentingan.

Pada penelitian ini, indikator GCG yang digunakan adalah Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi. Komisaris Independen mempunyai tugas utama yakni mengawasi kinerja direksi serta melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholder* lainnya. Dengan adanya komisaris independen menandakan bahwa fungsi

pengawasan dan pengorganisasian dewan komisaris semakin baik sehingga akan mengurangi konflik agensi di dalam perusahaan.

Proksi kedua yang digunakan pada penelitian ini adalah Komite Audit yaitu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan dan melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu dilaksanakan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit juga berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dari auditor.

Proksi terakhir yaitu Dewan Direksi. Dalam suatu perusahaan, dewan direksi akan menentukan kebijakan yang akan diambil perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan dalam dua hal yaitu untuk kepentingan dan tujuan perusahaan, serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar perusahaan.

Penelitian Kadek Ayu Supriatini dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2021) menunjukkan pengaruh negatif *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap harga saham. Terdapat pengaruh positif variabel *Net Interest Margin (NIM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Economic Value Added (EVA)* terhadap harga saham. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Inka Wahyuni Latif, dkk (2021) *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar

di BEI. *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Non Performing Loan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Alasan dipilihnya perusahaan di sektor pertambangan dalam penelitian ini adalah karena perusahaan pertambangan memiliki karakteristik industri yang berbeda dengan industri lainnya. Perusahaan pertambangan juga membutuhkan modal yang besar untuk beroperasi. Sektor pertambangan merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi negara karena perannya sebagai pemasok sumber daya energi yang penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. Selain itu, banyak investor yang tertarik dengan saham perusahaan di sektor pertambangan karena tingginya volume perdagangan saham membuat perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya sebaik mungkin.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Apakah DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?
2. Apakah GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?
3. Apakah DER (*Debt to Equity Ratio*) dan GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah. Maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh DER (*Debt To Equity Ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh GCG (Komisaris Independen) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) dan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara mengukur besarnya rasio DER dan GCG yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang akan datang khususnya mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dalam melakukan penelitian tentang perusahaan sektor pertambangan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan guna memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan.